

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan sosial, yang sering disingkat dengan IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan yang bersifat majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik, semua dipelajari dalam ilmu sosial ini.¹

Menurut Sapriya istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*social studies*” dalam kurikulum persekolah di negara lain, khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Ilmu Pengetahuan Sosial yang lebih dikenal *social studies* di negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar kita di Indonesia dalam seminar Nasional tentang *Civi Education* di Tawangmangu, Solo.²

Pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan, bukan

¹ Ahmad Susanton, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta: KENCANA, 2013, 137.

² Sapriya, Pendidikan IPS, Bandung, 2009, 19.

hanya memberi bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan peserta didik di masyarakat, bangsa, dan negara dalam berbagai karakteristik. Lebih jauh lagi dalam pendidikan IPS dikembangkan tiga aspek atau tiga ranah pembelajaran, yaitu aspek pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotor*), dan sikap (*afektif*). Ketiga aspek ini merupakan acuan yang berorientasi untuk mengembangkan pemilihan materi, strategi, dan model pembelajaran. Ada beberapa tujuan pendidikan IPS yang dikembangkan bahwa pendidikan IPS merupakan bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang memungkinkan berpartisipasi dalam kelompoknya, baik itu keluarganya, teman bermain, sekolah, masyarakat yang lebih luas, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan ilmu-ilmu sosial dikembangkan atas dasar pemikiran suatu disiplin ilmu, sehingga tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan instutional menjadi landasan pemikiran mengenai tujuan pendidikan ilmu nasional.

Sebagai seorang pendidik tentunya selalu berusaha dan berharap agar peserta didiknya selalu mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Keadaan tersebut dapat dikatakan bahwa seorang pendidik berusaha dan mengharapkan minat belajar peserta didik dapat meningkat. Dan tujuan ini memberikan tanggung jawab yang berat kepada guru untuk menggunakan banyak pemikiran dan energy agar dapat mengajarkan IPS dengan baik.

Walau memiliki tujuan yang sangat mulia, kualitas pembelajaran IPS seringkali jauh dari harapan, para guru menghadapi masalah klasik, seperti rendahnya prestasi siswa serta kurangnya motivasi atau keinginan terhadap pelajaran IPS di sekolah. Hal ini terjadi karena para siswa umumnya menganggap pelajaran IPS adalah pelajaran yang susah karena banyak materi yang harus dihafalkan.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan kepada wali kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pasauran 1 yang bernama Ibu Yuliyah, beliau berkata dari sekian mata pelajaran di Sekolah Dasar ada mata pelajaran yang nilainya masih di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) salah satunya yaitu mata pelajaran IPS. Nilai yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran IPS yaitu dengan nilai KKM 60, nilai terendah 40 dan tertinggi 80. Dari 27 siswa terdapat 10 siswa yang mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM sebanyak 17 siswa. Menurut wali kelas V A Ibu Yuliyah permasalahan siswa terhadap hasil belajar IPS yang rendah dikarenakan kurangnya daya ingat siswa tentang sejarah dan kurang minat siswa dalam membaca kemudian siswa merasa malas dan bosan untuk belajar. Usaha yang pernah dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yaitu dengan mencoba metode ceramah dan Tanya jawab.³

Berdasarkan pengamatan di atas, guru sebagai permasalahan yang dapat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik, khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan

³ Hasil wawancara wali kelas V SDN Pasauran 1.

Sosial (IPS) antara lain strategi pembelajaran yang digunakan kurang sesuai. Hal ini mengakibatkan peserta didik merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat menyebabkan menurunnya minat belajar. Materi yang dirasa terlalu banyak juga dapat menyebabkan siswa malas untuk mempelajari materi tersebut. Metode kurang tepat dan bersifat menonton juga dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Guru dalam pelaksanaan pembelajarannya terkadang tidak menggunakan media yang menarik, kebanyakan para guru hanya berpacu pada buku-buku. Hal tersebut tentunya dapat mengakibatkan para siswa akan merasa bosan dan menganggap bahwa pelajaran IPS itu membosankan. Dari masalah-masalah di atas masih banyak permasalahan-permasalahan lain yang bisa ditemukan yang dapat menyebabkan menurunnya minat belajar peserta didik.

Terkait kondisi tersebut, untuk menciptakan suasana belajar yang disukai oleh peserta didik, guru perlu melakukan suatu inovasi-inovasi agar peserta didik dapat lebih antusias dan memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat lebih memahami materi ajar yang disampaikan sehingga kompetensi dapat tercapai. Berdasar pada masalah tersebut di atas maka untuk meningkatkan minat belajar siswa menerapkan penggunaan model pembelajaran *Take and Give* pada pembelajaran IPS di kelas V SDN Pasauran 1.

Model pembelajaran *take and give* merupakan proses pembelajaran yang berusaha mengaitkan pengetahuan baru

dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Pernyataan lebih mengarah ke teori belajar bermakna yang tergolong pada aliran psikologi belajar kognitif. Ausbel, sebagaimana yang dikutip Dahar menyatakan bahwa belajar bermakna adalah suatu proses mengaitkan pengetahuan baru pada pengetahuan relevan yang telah terdapat dalam struktur kognitif siswa.⁴

Berdasarkan data-data di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give Terhadap Hasil Belajar IPS Tentang Pejuang Melawan Penjajah”*.

B. Identifikasi Masalah

Dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa banyak dijumpai masalah-masalah yang dihadapi. Berikut identifikasi masalah tersebut:

1. Siswa merasa jenuh dan bosan saat mengikuti pembelajaran IPS.
2. Kurangnya menggunakan media saat pembelajaran IPS.
3. Perolehan rata-rata nilai UAS pada mata pelajaran IPS masih kurang dari standar yang diharapkan.

C. Pembatasan Masalah

Agar peneliti ini lebih jelas dan terarah. Maka peneliti ini dibatasi pada:

1. Penelitian dilakukan pada kelas V SDN Pasauran 1.

⁴ Miftahul huda, model-model pengajaran dan pembelajaran, yogyakarta 2013, hlm 241

2. Pengaruh model pembelajaran pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar siswa.
3. Model pembelajaran *take and give* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen.
4. Hasil belajar IPS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pada materi pejuang melawan penjajah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran *take and give* dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas V A Pasauran 1 ?
2. Seberapa besar tingkat hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *take and give* pada mata pelajaran IPS siswa di kelas V SDN Pasauran1?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model pembelajaran *take and give* dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas V SDN Pasauran 1.
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *take and give* pada mata pelajaran IPS siswa di kelas V SDN Pasauran1.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan sosial.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelasnya khususnya dalam pembelajaran IPS. Di disamping itu melalui Eksperimen ini, guru dapat memperoleh informasi tentang mengajar IPS dengan menggunakan pembelajaran *take and give*.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model pembelajaran *take and give* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

G. Sistematika Penelitian

Penyusunan skripsi ini penulis mengikuti sistematika penulisan sesuai dengan yang berlaku, maka secara sistematis penulis membagi kedalam beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari; latar belakang, identifikasi masalah, pembatas masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori tentang pengaruh model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar IPS yang meliputi deskripsi teoritik hasil belajar, konsep pembelajaran IPS, model pembelajaran *take and give*, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari; waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, metode dan desain penelitian, instrument penelitian, pengujian instrument penelitian, analisis data, prosedur penelitian dan hipotesis statistic.

BAB IV Hasil Penelitian; deskripsi data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V Penutup meliputi; kesimpulan dan saran.